

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Film merupakan bentuk seni peran yang ditampilkan dalam bentuk gambar bergerak. Film menjadi suatu pertunjukan seni umum yang dikenal oleh seluruh kalangan masyarakat. Teknologi untuk menayangkan film saat ini juga semakin berkembang. Dimulai dari yang paling sederhana yaitu televisi, VCD, DVD dan yang paling besar saat ini lewat media layar lebar atau yang dikenal dengan bioskop.

Bioskop masa kini umumnya menggunakan teknologi film seluloid yang diproyeksikan menggunakan proyektor menuju layar. Besar pita seluloid yang digunakan film pada umumnya ukuran 35mm. Tetapi sebenarnya pada awal 1990-an sudah ditemukan teknologi yang lebih baik dari teknologi konvensional. Teknologi ini disebut IMAX (*Image Maximum*). IMAX adalah teknologi yang memungkinkan jika film yang ditampilkan dalam format gambar yang lebih besar. Hal ini karena film IMAX direkam dalam pita seluloid ukuran 70mm. Karena minat yang tinggi dari masyarakat dunia, saat ini hampir seluruh film Hollywood dikonversi ke dalam format IMAX. Bahkan pada saat proses konversi, kualitas film dapat ditingkatkan dari sisi kualitas gambar dan suara.

Teknologi lain yang dimiliki IMAX adalah kemampuan IMAX untuk membuat penonton merasa berada di dalam film, jadi tidak hanya sekedar layar besar saja. Teknologi ini ditambah dengan kemajuan teknologi 3D (tiga dimensi) yang semakin marak. IMAX juga memiliki standar tata suara dalam teater. IMAX tidak menggunakan *Dolby Surround* ataupun THX, melainkan menggunakan *sound system* pengembangan sendiri.

Teater IMAX pertama di Indonesia berada di Gandaria City, dibuka pada 4 Mei 2012 dengan film *The Avenger* sebagai film pertama yang diputar. Dua tahun kemudian, teater kedua dibuka pada 24 April 2013 yang berada di Mall Kelapa Gading. Keberadaan teater IMAX di Indonesia tentunya menjadi hiburan yang sangat menarik bagi masyarakat terutama masyarakat di kota-kota besar, ditambah lagi menonton film di bioskop sudah menjadi gaya hidup. Dikutip dari *republika.co.id*, hampir tiap pemutaran, kapasitas 300 seat terisi penuh, terutama *weekend*.

Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah dan salah satu kota besar di Indonesia tentunya juga memiliki potensi yang besar. Menonton film di bioskop menjadi alternatif hiburan anak-anak muda kota Semarang. Saat ini Semarang hanya memiliki 3 Sinepleks, yaitu Paragon XXI, Citra 21, dan E-Plaza. Ketiganya masih belum berdiri sendiri atau masih bergabung dengan tempat perbelanjaan dan hiburan. Tentunya hal ini cukup merepotkan pengunjung yang hanya ingin menonton film. Selain itu, tiga bioskop ini juga belum memiliki kualitas yang dimiliki IMAX. Untuk Paragon XXI memang sudah unggul karena sudah memiliki proyektor digital dan 3D, tetapi kualitas ini tentunya belum dapat menandingi kualitas gambar IMAX. Selain itu, dengan adanya Sinepleks IMAX dapat menambah daftar potensi yang dimiliki kota Semarang ini, sehingga dapat menambah pendapatan kota Semarang. Untuk itu perlu adanya perencanaan dan perancangan Sinepleks IMAX di Semarang yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung agar dapat menjadi daya tarik pengunjung.

## 1.2 TUJUAN DAN SASARAN

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan sinopsis Sinepleks IMAX di Semarang adalah untuk mendapatkan satu judul yang layak dengan menggunakan sebuah penekanan desain sebagai sebuah tema serta nilai lebih dalam proses perencanaan dan perancangan.

### 1.2.2 Sasaran

Sinopsis ini akan menjadi landasan dalam tersusunnya usulan pokok dasar dalam perencanaan dan perancangan Sinepleks IMAX Film di Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

## 1.3 MANFAAT

### 1.3.1 Secara Subyektif

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai salah satu bagian dalam proses Tugas Akhir.

### 1.3.2 Secara Objektif

- a. Sebagai sumbangan ilmu dan pengetahuan arsitektur terkait dengan bangunan Sinepleks IMAX.
- b. Dapat digunakan sebagai tambahan referensi pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/i yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

## 1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

### 1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Sinepleks IMAX adalah bangunan masa tunggal dengan fungsi utama sebagai tempat pemutaran film, dengan fasilitas-fasilitas pendukung dan dilengkapi dengan kantor pengelola dan ruang-ruang servis menggunakan pendekatan terhadap aspek-aspek perencanaan dan perancangan Arsitektur yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek struktur dan kinerja.

### 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Sinepleks IMAX di Semarang tepatnya berada di Jalan Pandanaran Kota Semarang.

## 1.5 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan Sinepleks IMAX di Semarang, untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

- **Metode Deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
- **Metode Dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
- **Metode Komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap Sinepleks yang ada di Kota Semarang dan Kota Jakarta.

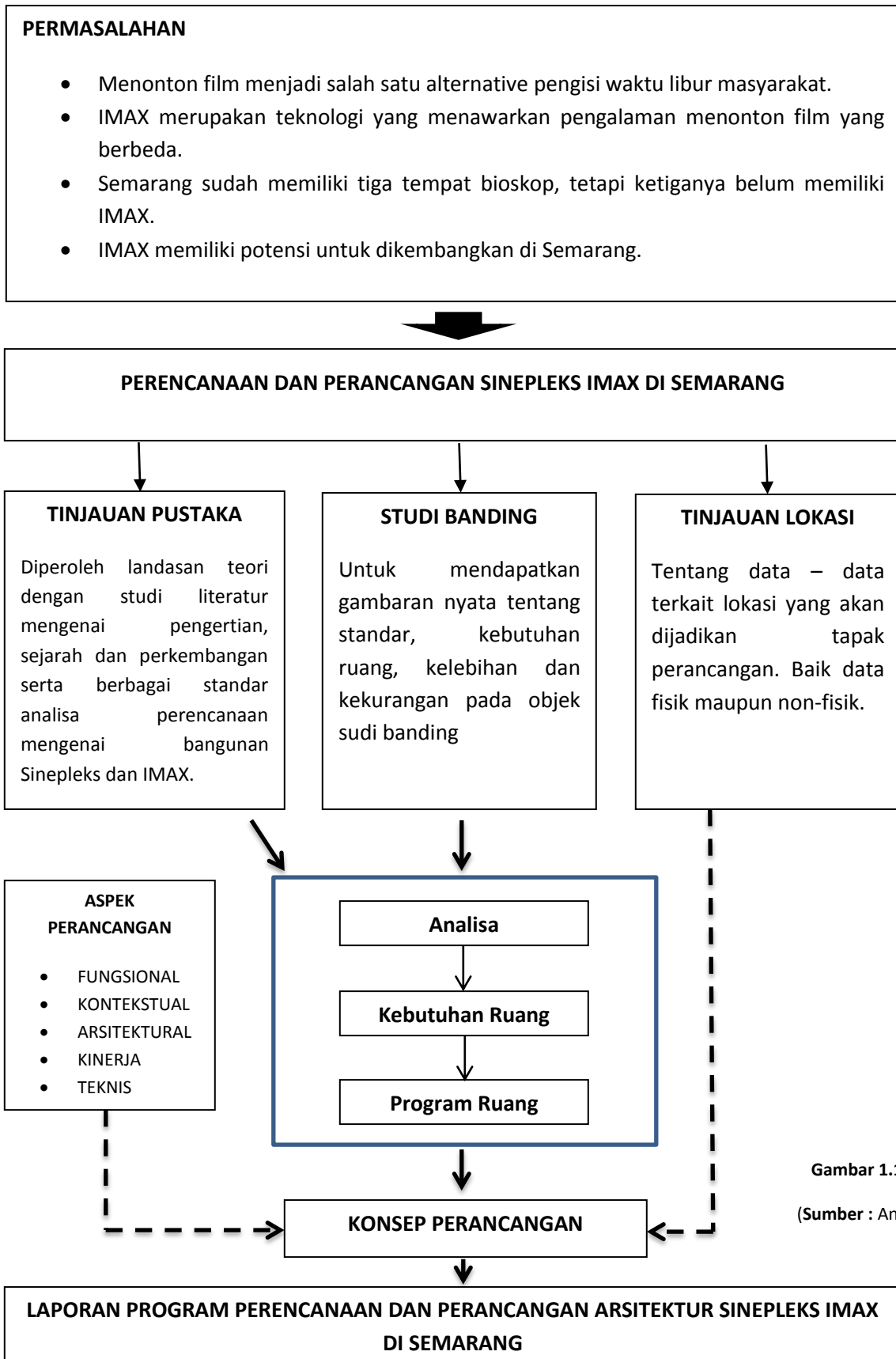
Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Sinepleks IMAX di Semarang.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

<b>Bab I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.
<b>Bab II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> Berisi tinjauan pustaka dan kajian mengenai Sinepleks, IMAX, standarnya, penekanan desain serta studi banding terkait dengan perencanaan Sinepleks IMAX di Semarang.
<b>Bab III</b>	<b>TINJAUAN LOKASI</b> Berisi Tinjauan Umum Lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan klimatologis yang terkait dengan rencana tapak Sinepleks IMAX di Semarang.
<b>Bab IV</b>	<b>KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN</b> Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Sinepleks IMAX di Semarang.
<b>BAB V</b>	<b>PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</b> Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional kerja, arsitektural, teknis dan kinerja.
<b>BAB VI</b>	<b>KONSEP DASAR DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</b> Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan.

1.7 Alur Pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir  
(Sumber : Analisa Pribadi (diolah))